

The Prevention of Malnutrition Efforts through Careful Mother to Five Classes at the Tembuku II Community Health Center

Upaya Pencegahan Malnutrisi melalui Kelas Ibu Balita Cermat di Puskesmas Tembuku II

I Kadek Hery Sastrawan^{1*}, Made Agus Sugianto², Ni Made Kurniati³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan, Sains, dan Teknologi, Universitas Dhyana Pura

(*) Corresponding Author: ikadekherysastrawan@gmail.com

<p>Keywords: Toddler, Careful, Class, Mother</p>	<p>Abstract <i>Stunting prevention activities in Bangli district are carried out with sensitive and specific interventions. The development was carried out by carrying out the Careful Pregnant mother class which was an innovation from the toddler mother class by carrying out direct practice of making MP-ASI. Types of research. The design of this research is quantitative analytic with case control research design. The sample size is 150 people consisting of 75 people attending the regular mother-toddler class and 75 people attending the Careful toddler-mother class. Data analysis with cross sectional. The results of the study showed that 68 children (54.8%) were experiencing excess nutrition in the CERMAT toddler mother class, while in the ordinary toddler mother class there were 56 people (45.2%). Toddlers who are at risk of excess nutrition in the class of mothers of toddlers with Careful are five people (22.7%) while in the class of mothers of ordinary toddlers there are 17 people (77.3%). There were no toddlers who were obese in the CERTAIN mother class, while in the ordinary toddler mother class there was one person (100%). The results of the statistical test obtained a p value of 0.008 (<0.05) so that it can be concluded that there is a relationship between the CERMAT toddler mother class and the ordinary toddler mother class based on the nutritional status of weight for height (BB/TB) at the UPTD Puskesmas Tembuku II Health Center. To the Puskesmas to develop Careful toddler mother classes for all villages.</i></p>
<p>Kata kunci: Balita, Cermat, Kelas, Ibu</p>	<p>Abstrak Kegiatan pencegahan stunting di Kabupaten Bangli dilakukan dengan intervensi sensitive dan spesifik. Pengembangan yang dilakukan dengan melakukan kelas ibu Hamil CERMAT yang merupakan inovasi dari kelas ibu balita dengan melakukan praktek langsung pembuatan MP-ASI. Jenis penelitian. Rancangan penelitian ini yaitu analitik kuantitatif dengan design penelitian <i>case control</i>. Besar sampel 150 orang yang terdiri dari 75 orang mengikuti kelas ibu balita biasa dan 75 orang mengikuti kelas ibu balita Cermat. Analisa data dengan <i>cross sectional</i>. Hasil penelitian Balita yang mengalami gizi lebih pada kelas ibu balita CERMAT sebanyak 68 orang (54,8%) sedangkan pada kelas ibu balita biasa sebanyak 56 orang (45,2%). Balita yang mengalami berisiko gizi lebih pada kelas ibu balita Cermat sebanyak lima orang (22,7%) sedangkan pada kelas ibu balita biasa sebanyak 17 orang (77,3%). Balita yang mengalami obesitas tidak ada pada kelas ibu CERMAT sedangkan pada kelas ibu balita biasa satu orang (100%). Hasil uji statistik mendapatkan</p>

nilai $p < 0,008$ ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kelas ibu balita CERMAT dengan kelas ibu balita biasa berdasarkan status gizi berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) di UPTD Puskesmas Tembuku II. Kepada Puskesmas agar mengembangkan kelas ibu balita Cermat untuk semua Desa.

PENDAHULUAN

Data dari *World Health Organisation* (WHO) di tahun 2019 di dunia anak yang mengalami stunting di dunia sebanyak 21,3% atau 144 juta. Kejadian stunting di Indonesia memiliki prevalensi stunting yang cukup besar yaitu 30,8%, jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara kejadian stunting di Indonesia menduduki tempat ketiga terbanyak (WHO, 2020). Prevalensi kejadian stunting di Bali mencapai 21,7% dan tahun 2018 kabupaten Bangli prevalensi stunting mencapai 28,4% lebih tinggi dari prevalensi Provinsi Bali dan Bangli merupakan urutan terbanyak kedua setelah kabupaten Karangasem diantara Kabupaten yang ada di Bali (Dinkes Bali, 2020). Upaya untuk mengatasi permasalahan stunting di fokuskan tidak hanya setelah bayi lahir tetapi dari 1000 hari pertama kehidupannya (HPK) sampai dengan usia dua tahun tetapi pelaksanaan program pencegahan stunting dilakukan tidak hanya oleh sektor di kesehatan namun harus melibatkan semua sektor termasuk dari non kesehatan, dan tidak hanya dari pemerintahan tapi juga sektor swasta juga turut dilibatkan dan juga memerlukan peran serta masyarakat.

Intervensi yang diberikan untuk perbaikan gizi menggunakan intervensi jangka pendek (intervensi spesifik) dan intervensi jangka panjang (intervensi sensitif) (Mitra, 2015). Indonesia dikhususkan untuk ibu hamil serta bayi yang kandungannya sehingga mencapai 1000 hari pertama kehidupannya (HPK) hal tersebut akan berpengaruh 30% terhadap penurunan stunting (Kemenkes, 2018). Kegiatan untuk intervensi sensitif tidak memfokuskan kegiatan pada ibu hamil dan 1000 HPK namun ke sasaran masyarakat umum hal ini akan memberikan pengaruh 70% terhadap penurunan stunting yang dilakukan oleh sektor bukan kesehatan (Kemenkes PTT, 2018).

Berbagai upaya dilakukan dari Pemerintah Kabupaten Bangli untuk mencegah terjadinya stunting di Kabupaten Bangli. Kegiatan pencegahan stunting di kabupaten Bangli dilakukan oleh tim terpadu yang melibatkan peran pemerintah daerah, para akademisi, masyarakat umum, pelaku usaha dan juga media massa. Upaya pencegahan stunting di Kabupaten Bangli diatur dalam Perbub Nomor 22 tahun 2020 tentang penurunan stunting. Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan intervensi. Kabupaten Bangli memiliki 12 Puskesmas namun yang memiliki inovasi khusus untuk upaya menurunkan stunting adalah Puskesmas Tembuku II. Puskesmas Tembuku II mengembangkan inovasi perbaikan gizi balita dengan kelas ibu balita CERMAT. Puskesmas Tembuku II para ibu balita diajarkan secara langsung cara membuat makanan tambahan sebagai makanan pendamping ASI dengan memanfaatkan bahan pangan lokal, selain mendapatkan materi yang biasa diberikan pada kelas ibu balita biasa seperti manfaat ASI, cara menyimpan ASI, cara stimulasi tumbuh kembang balita. Selain itu, para peserta kelas ibu balita mempraktekan secara langsung cara membuat makanan pendamping ASI selanjutnya diharapkan hal tersebut dipraktek di rumah masing-masing.

Status gizi balita dapat ditingkatkan, menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu (2018) dan Nuriah & Rahmadyanti (2024) bahwa dengan

meningkatkan pengetahuan ibu tentang pengasuhan anak melalui keikutsertaan ibu balita dalam program Kelas Ibu Balita. dijalankan oleh layanan kesehatan.

Walaupun Puskesmas Tembuku II sudah melakukan inovasi pengembangan inovasi kelas ibu balita CERMAT namun masih ditemukan kejadian stunting di Puskesmas Tembuku II, kejadian stunting tahun 2022 sebanyak 32 orang selain itu agar menjadi wawasan bagi puskesmas kedepannya untuk membuat inovasi perlu kiranya mengevaluasi kegiatan tersebut dengan melakukan penelitian akademis. Mengingat konteks tersebut di atas, para ahli berpendapat penting untuk mempelajari inisiatif yang dilakukan melalui kelas ibu balita CERMAT di Puskesmas Tembuku II untuk menghindari malnutrisi.

METODE

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kesehatan gizi Puskesmas Tembuku II dengan kelas ibu balita CERMAT. Analisis kuantitatif dengan metodologi penelitian *case-control* mendasari penelitian ini. Metode kuantitatif merupakan analisa data yang menggunakan yang bersifat statistic atau kuantitatif, pengumpulan data menggunakan instrument tertentu dan yang menjadi obyek penelitian adalah pada satu sampel atau populasi tertentu agar bisa melakukan uji hipotesa yang telah ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2019). Alat ukur tinggi badan, timbangan anak, alat meja antropometri, kamera handphone, dan kuesioner digunakan sebagai alat penelitian. Para peneliti menggunakan data utama dan sekunder sebagai sumber datanya. Peneliti mengumpulkan data primer secara langsung dengan cara wawancara dan survey kepada ibu balita yang bertugas sebagai responden, menjelaskan maksud dari kuesioner tersebut sebelum responden mengisinya. Data sekunder melengkapi data primer dan digunakan untuk tujuan diskusi. Data sekunder penelitian ini diperoleh di UPTD Puskesmas Tembuku II Kabupaten Bangli pada masing-masing kelas ibu balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat 48 ibu di kelas ibu balita CERMAT, atau 64% dari seluruh responden, berada dalam rentang usia 20 hingga 35 tahun, dibandingkan dengan 100% responden di kelas ibu balita reguler yang semuanya berusia antara usia 22 dan 35 tahun. Berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu kelas ibu balita CERMAT terdapat 54 ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga (72%), dibandingkan dengan kelas ibu balita biasa yang berjumlah 47 ibu berhasil (62,7%). Berdasarkan karakteristik pendidikan pada ibu kelas balita CERMAT maupun kelas balita biasa sama -sama paling banyak ibu yang berpendidikan menengah (SMA) yaitu 56 orang (74,7%) pada kelompok kelas ibu balita CERMAT dan 54 orang (72%) pada kelas ibu balita biasa. Berdasarkan umur balita CERMAT paling banyak berumur lebih dari satu tahun sampai dua tahun yaitu 17 orang (22,7%) sedangkan pada kelas ibu bisanya juga paling banyak pada umur dari satu tahun sampai dua tahun yaitu 27 orang (72%). Berdasarkan jenis kelamin balita, jumlah laki-laki pada kelas ibu balita CERMAT lebih banyak yaitu sebanyak 43 orang atau 57,3% dibandingkan perempuan sebanyak 38 orang atau 50,7% pada kelas ibu balita biasa. Karakteristik responden ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelas Ibu Balita CERMAT		Kelas Ibu Balita Biasa	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur Ibu				
20-35 th	48	64	75	100
>35 th	27	36	0	0
Pekerjaan Ibu				
IRT	54	72	28	37,3
Bekerja	21	28	47	62,7
Pendidikan Ibu				
Dasar (SD/SMP)	10	13,3	15	20
Menengah (SMA)	56	74,7	54	72
Tinggi (PT)	9	12	6	8
Jenis Kelamin Balita				
Laki-Laki	43	57,3	37	49,3
Perempuan	32	42,7	38	50,7

Hubungan status gizi berdasarkan BBU/U di Puskesmas Tembuku II. Balita yang mengalami berat badan kurang pada kelas ibu balita CERMAT ada dua orang (33,3%) sedangkan pada kelas ibu balita biasa sebanyak empat orang (66,7%). Balita yang mengalami berat badan normal pada kelas ibu balita CERMAT sebanyak 72 orang (53,7%) sedangkan pada kelas ibu balita biasa sebanyak 62 orang (46,3%). Balita yang mengalami resiko berat badan lebih pada kelas ibu balita CERMAT sebanyak satu orang (10%) dan pada kelas ibu balita biasa sebanyak Sembilan orang (90%). Terdapat hubungan status gizi berdasarkan berat badan/umur di Puskesmas Tembuku II menurut hasil uji statistik mempunyai nilai p value sebesar 0,020 (0,05). Temuan status gizi balita berdasarkan berat badan/umur di Puskesmas Tembuku II tahun 2023 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Temuan Status Gizi Balita berdasarkan Berat Badan/Umur

BB / U	Kelas Ibu Balita CERMAT		Kelas Ibu Balita Biasa		Jumlah	p value
	(f)	(%)	(f)	(%)		
	Normal	72	53,7	62	46,3	134
Berat badan kurang	2	33,3	4	66,7	6	100
Resiko berat badan lebih	1	10	9	90	10	100
Total	75	50	75	50	150	100

Status gizi normal pada kelas ibu balita Cermat 53,1% sedangkan pada kelas ibu balita biasa 46,9%. Balita kategori tinggi pada kelas Balita CERMAT sebanyak 1 orang (33,3%) sedangkan pada kelas balita biasa 2 orang (66,7%), balita pendek pada kelas Balita CERMAT 1 orang (9,1%) dan pada kelas balita biasa 10 orang (90,9%) dan balita sangat pendek 4 orang (5,3%) sedangkan pada kelas balita biasa dua orang (33,3%). Berdasarkan hasil uji statistik yang mempunyai nilai p value sebesar 0,031 (0,05), terdapat hubungan antara status gizi dengan status gizi berdasarkan tinggi badan dan umur. Hasil Status Gizi Balita Berdasarkan TBC/U di Puskesmas Tembuku II Tahun 2023 disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Status Gizi Balita berdasarkan TBC/U di Puskesmas Tembuku II Tahun 2023

TB / U	Kelas Ibu Balita CERMAT		Kelas Ibu Balita Biasa		Jumlah		p value
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)	
	Normal	69	53,1	61	46,9	130	
Tinggi	1	33,3	2	66,7	3	100	
Pendek	1	9,1	10	90,9	11	100	
Sangat Pendek	4	66,7	2	33,3	6	100	
Total	75	50	75	50	150	100	

Balita yang mengalami gizi lebih pada kelas ibu balita CERMAT sebanyak 68 orang (54,8%) sedangkan pada kelas ibu balita biasa sebanyak 56 orang (45,2%). Balita yang mengalami beresiko gizi lebih pada kelas ibu balita CERMAT sebanyak lima orang (22,7%) sedangkan pada kelas ibu balita biasa sebanyak 17 orang (77,3%). Balita yang mengalami obesitas tidak ada pada kelas ibu CERMAT sedangkan pada kelas ibu balita biasa satu orang (100%). Dari temuan uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB) di UPTD Puskesmas Tembuku II (p value = 0,008 [0,05]). Berikut informasi hasil penelitian BB/TB di Puskesmas Tembuku II tahun 2023:

Tabel 4. Hasil penelitian BB/TB di Puskesmas Tembuku II Tahun 2023

BB/TB	Kelas Ibu Balita CERMAT		Kelas Ibu Balita Biasa		Jumlah		p value
	(f)	(%)	(f)	(%)	f	%	
	Gizi baik	68	54,8	56	45,2	124	
Gizi kurang	2	100	0	0	2	100	
Beresiko gizi lebih	5	22,7	17	77,3	22	100	
Obesitas	0	0	2	100	2	100	
Total	75	50	75	50	150	100	

SIMPULAN

Dengan nilai p value sebesar 0,020 dapat ditarik hubungan antara kelas ibu balita CERMAT dengan status gizi yang diukur dengan berat badan menurut umur (BB/U) di Puskesmas Tembuku II. Status gizi berdasarkan tinggi badan menurut umur (TB/U) di Puskesmas Tembuku II juga mempunyai hubungan dengan kelas ibu balita CERMAT, dengan nilai p value sebesar 0,031. Dengan nilai p value sebesar 0,008, maka hubungan antara kelas ibu balita CERMAT di Puskesmas Tembuku II dengan status gizi yang diukur dari berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB) adalah signifikan.

Puskesmas Tembuku II lebih berdedikasi untuk melakukan advokasi berkala kepada desa-desa yang belum memiliki kelas balita CERMAT agar segera membentuk kelas balita CERMAT dan berupaya menambah pengetahuan dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang gizi balita kepada ibu balita, khususnya di kelas balita CERMAT.

Disarankan kepada orang tua untuk lebih aktif mengikuti kegiatan penyuluhan tentang gizi balita di kelas balita CERMAT atau puskesmas. Selain itu, orang tua disarankan untuk lebih aktif mengikuti kegiatan praktek langsung menyajikan makanan pada Kelas Ibu Balita CERMAT.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman atau sumber inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang akan mengkaji aspek-aspek tambahan seperti yang mempengaruhi pendirian kelas balita CERMAT di Wilayah Kerja Puskesmas Tembuku II.

DAFTAR PUSTAKA

- Mitra, M. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Satu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6).
- Nuriah, S., & Rahmadyanti, R. (2024). Hubungan Pengetahuan tentang Pola Asuh Balita terhadap Keikutsertaan Ibu dalam Kelas Ibu Balita di Desa Pasirtalaga Kecamatan Tegalsari Kabupaten Karawang Propinsi Jawa Barat. *MANUJU: Malahayati Nursing Journal*, 6(4). <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i4.11087>
- Rahayu, R., Pamungkasari, E. P., & Wekadigunawan, C. S. P. (2018). The Biopsychosocial Determinants of Stunting and Wasting in Children Aged 12-48 Months. *Journal of Maternal and Child Health*, 3(2). <https://doi.org/10.26911/thejmch.2018.03.02.03>
- Sugiyono, P. D. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta